

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai teori-teori dan konsep penelitian relevan dengan fokus penelitian yang diambil. Tujuan dari adanya kajian teori untuk mewujudkan pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca mengenai konteks dan arah penelitian serta untuk membentuk kerangka berpikir yang logis.

##### **2.1.1. Pembelajaran Transformatif**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Transformatif**

Teori transformatif merupakan pembelajaran yang mampu memperbarui kerangka acuan yang problematis menjadi inklusif, toleran, reflektif, terbuka serta secara emosional mendapatkan pembaharuan, Jack Mezirow (dalam Falaq et al., 2022:91). Lebih lanjut pembelajaran transformatif merupakan proses perubahan makna lama yang dimiliki seseorang menuju makna baru berdasarkan hasil dari revisi interpretasi makna pengalaman sebagai acuan tindakan dimasa mendatang, Mezirow 1996 (dalam Falaq et al., 2022:92).

###### **b. Konsep Pembelajaran Transformatif**

Pembelajaran transformatif merupakan sebuah proses di mana individu mengalami perubahan kerangka acuan berpikir. Kerangka ini menentukan apa yang diketahui dan bagaimana individu mengetahui. Individu yang mengalami perubahan ini berarti memperoleh kemampuan refleksi kritis terhadap asumsi, kepercayaan, nilai-nilai, dan perspektif yang melekat pada diri sendiri maupun orang lain. Proses ini tidak hanya melibatkan operasi kognitif dan rasional, akan tetapi juga melibatkan pergerakan emosional. Fenomena ini tidak dapat diajarkan tetapi harus di alami. Sehingga dalam proses ini, seseorang bertransformasi menjadi pembelajar yang mampu mengarahkan diri sendiri, kritis bahkan mampu berpikir secara otonom, Sirimorok 2010 (dalam Subkhan, 2012)

### c. Alur Pembelajaran Transformatif

Menurut Mezirow 1997 (dalam Handayani, 2018:4) alur yang mesti ada dalam tranformatif *learning* atau pembelajaran transformatif adalah:

- 1) *Refining or elaborating our meaning schemes* (Memurnikan atau menguraikan skema makna kita).
- 2) *Learning new meaning schemes* (Mempelajari skema makna baru).
- 3) *Ttransforming meaning schemes* (Mengubah skema makna).
- 4) *Transforming meaning perspectives* (Mengubah perspektif makna).

### d. Dampak Pembelajaran Transformatif

Pembelajaran transformatif dikenal sebagai perspektif transformatif merupakan salah satu hal yang mengarah maupun berdampak pada perubahan pemahaman dan interpretasi individu terhadap realitas dan pengalaman hidup mereka (Maharani, 2023). Dengan demikian, pembelajaran transformative tidak hanya befokus pada transfer pengetahuan, tapi juga pada proses reflektif dan kritis yang mendorong peserta didik maupun masyarakat untuk meninjau kembali asumsi, nilai bahkan keyakinan.

### e. Indikator Pembelajaran Transformatif

Menurut Cranton 1992 (dalam Handayani, 2018) terdapat 3 (tiga) macam perubahan yang dikategorikan sebagai indikasi transformasi, yaitu:

- 1) Terjadinya perubahan asumsi dasar (*Change in assumption*)

Terjadinya perubahan asumsi dasar merupakan inti dari proses pembelajaran transformatif, di mana individu mulai meninjau kembali dan menggugat keyakinan, nilai serta pandangan awal yang selama ini membentuk cara berpikir dan bertindak. Menurut Mezirow 1978 (dalam Sinaga, 2023:2928) indikator *change in assumption* yaitu:

- a) Dilema disorientif
- b) Refleksi kritis
- c) Wacana reflektif
- d) Tindakan

2) Terjadinya perubahan perspektif (*Change in perspective*)

Terjadinya perubahan perspektif merupakan proses seseorang mengalami perubahan cara pandang, pola pikir dan interpretasi terhadap diri sendiri maupun realitas di sekitar. Menurut Mustafa (2012:146-155) indikator perspektif meliputi:

- a) Perspektif perilaku
- b) Perspektif kognitif
- c) Perspektif struktural
- d) Perspektif interaksionis

3) Terjadinya perubahan perilaku (*Change in behavior*)

Terjadinya perubahan perilaku merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran transformatif, di mana seseorang tidak hanya mengalami perubahan dan cara berpikir dan memaknai sesuatu, namun juga mewujudkannya dalam tindakan nyata. Tentunya perubahan perilaku ini berkaitan dengan adanya tindakan dan perilaku baru. Dengan demikian menurut Mezzirow 1981 & 1994 (dalam Sinaga, 2023:2929) indikator tindakan dan perilaku baru meliputi:

- a) Dilema
- b) Eksaminasi diri
- c) Penilaian kritis terhadap asumsi lama
- d) Pengakuan adanya ketidakpuasan dalam dialog orang lain
- e) Eksplorasi pilihan yang tersedia bagi peran, hubungan dan tindakan baru
- f) Merencanakan tindakan
- g) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan rencana
- h) Uji coba sementara tindakan
- i) Membangun kompetensi dan kepercayaan diri
- j) Reintegritas ke dalam kehidupan berdasarkan perspektif baru

### **2.1.2. Literasi**

Literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks (Lestari et al., 2021:5089). *Education Development Center* (EDC) menyatakan

bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis (Intan, 2022). Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Dispussipda, 2020).

### **2.1.3. Perubahan Iklim**

#### **a. Pengertian Perubahan Iklim**

*United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menjelaskan bahwa perubahan iklim menunjuk pada adanya perubahan pada iklim yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan manusia yang mengubah komposisi atmosfer global dan juga terhadap variabilitas iklim alami yang diamati selama periode waktu tertentu (UNFCCC, 2005:4). Perubahan iklim ialah perubahan jangka panjang dalam cuaca global atau rata-rata suatu wilayah, dalam sepuluh tahun terakhir aktivitas industri dan manusia menyebabkan perubahan iklim yang semakin cepat secara bertahap, adanya peningkatan suhu permukaan rata-rata setiap tahun (Ainurrohmah & Sudarti, 2022:1). Perubahan iklim pun semakin memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, begitu juga dengan perubahan lingkungan global lainnya seperti hilangnya keanekaragaman hayati (World Health Organization, 2020:15).

Dengan demikian, berdasarkan berbagai kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan iklim bukan sekedar fenomena alamiah, melainkan sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang mempercepat pergeseran kondisi iklim global. Terlebih, perubahan iklim pun meningkatkan frekuensi dan intensitas gelombang panas, kekeringan, curah hujan ekstrem, dan siklon yang parah di banyak daerah, dan memodifikasi penularan penyakit menular yang ditularkan melalui makanan, air dan zoonosis, yang menyebabkan dampak besar pada kesehatan (World Health Organization, 2020:15). Dapat disimpulkan bahwa, perubahan iklim merupakan tantangan serius yang harus ditanggapi dengan langkah mitigasi dan adaptasi yang nyata agar keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem tetap terjaga.

#### **b. Ciri-Ciri Perubahan Iklim**

Menurut Hadi (2017:243) ciri-ciri yang merupakan indikator nyata dari perubahan pola iklim global yang disebabkan oleh aktivitas manusia di antaranya:

- 1) Musnahnya berbagai jenis keanekaragaman hayati
- 2) Meningkatnya frekuensi dan intensitas hujan badai, anging topan dan banjir
- 3) Mencairnya es dan glasier di kutub
- 4) Meningkatnya jumlah tanah kering yang potensial menjadi gurun karena kekeringan yang berkepanjangan
- 5) Kenaikan permukaan laut hingga menyebabkan banjir yang luas
- 6) Kenaikan suhu air laut menyebabkan terjadinya pemutihan karang, serta kerusakan terumbu karang
- 7) Meningkatnya frekuensi kebakaran hutan
- 8) Menyebarnya penyakit tropis, contohnya malaria
- 9) Daerah-daerah tertentu yang menjadi padat akibat terjadinya pengungsian
- 10) Mengancam keamanan pangan

Berbagai ciri tersebut menunjukkan bahwa perubahan pola iklim global telah memberikan dampak yang luas bagi kehidupan manusia maupun lingkungan.

#### **c. Unsur-Unsur Perubahan Iklim**

Unsur iklim didefinisikan sebagai statistik elemen-elemen iklim seperti suhu, curah hujan, angin, dan kelembapan udara selama periode waktu yang bervariasi dari bulan ke tahun (Melo & Rahmadani, 2022). Dengan demikian, pemahaman terhadap unsur-unsur iklim menjadi sangat penting dalam menganalisis dinamika perubahan iklim. Tentunya hal ini sekaligus menjadi dasar bagi upaya mitigasi dan adaptasi agar masyarakat lebih siap menghadapi tantangan perubahan iklim.

#### **d. Dampak Perubahan Iklim**

Dampak perubahan iklim, selain memengaruhi ekosistem, baik di darat maupun di laut, perubahan iklim juga berdampak signifikan pada kehidupan makhluk-makhluk bumi (Dewi et al., 2020:14). Tentunya dampak perubahan iklim membawa konsekuensi yang luas, tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan bahkan ketahanan pangan. Dampak yang ditimbulkan pun meliputi kenaikan suhu global, kenaikan permukaan laut, gangguan pada ekosistem dan cuaca ekstrem (Azhar, 2024). Tentunya melihat fenomena ini diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi yang terencana, dan

berkelanjutan agar masyarakat mampu menghadapi ancaman perubahan iklim sekaligus menjaga keberlangsungan kehidupan.

#### **2.1.4. Literasi Perubahan Iklim**

##### **a. Pengertian Literasi Perubahan Iklim**

Literasi iklim merupakan kemampuan untuk memahami ruang lingkup iklim, menggunakan pengetahuan ilmiah dan membantu membuat keputusan tentang fenomena alam dan interaksinya dengan manusia (Rosmiati & Satriawan, 2022:178). Dengan demikian, penguatan literasi perubahan iklim ini justru dianggap penting, karena dapat meningkatkan pemahaman para penyuluh pertanian, petani dan kelompok tani tentang perubahan iklim serta dapat membantu mengatasi tantang dalam sektor pertanian (Alfiandy & Ilahi, 2023:32).

Adapun tujuan dari pentingnya literasi perubahan iklim ini yakni, sebagaimana yang ditekankan *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang perubahan iklim sekarang dapat mengurangi risiko-risiko yang lebih buruk yang disebabkan oleh perubahan iklim (Wulandari, 2021). Landasan mengenai pentingnya pendidikan perubahan iklim pun ditegaskan dalam pasal 6 konvensi kerangka kerja Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang perubahan iklim, di mana 197 negara telah berkomitmen untuk pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan dan kesadaran publik mengenai perubahan iklim dan dampaknya, baik secara nasional maupun internasional (Wulandari, 2021).

##### **b. Konsep Literasi Perubahan Iklim**

Literasi perubahan iklim atau *climate change literacy* tidak hanya mencakup pengetahuan semata, tetapi juga meliputi pemahaman menyeluruh mengenai penyebab, dampak serta kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi mitigasi dan adaptasi, Safiati dan UNESCO (dalam Anggraini, 2025:2). Dengan demikian, literasi perubahan iklim dapat dipahami sebagai kemampuan individu maupun kelompok terhadap tiga aspek penting yaitu, aspek pemahaman individu maupun kelompok dalam memahami konsep, penyebab dan dampak perubahan iklim. Aspek sikap, tercermin dari kepedulian dan kesadaran individu maupun kelompok terhadap isu lingkungan. Terakhir, aspek tindakan yakni, penerapan

nyata melalui perilaku sehari-hari dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

### **c. Penguatan Literasi Perubahan Iklim**

Penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita tani mawar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok wanita tani mengenai ruang lingkup iklim, sehingga menghasilkan *outcome* berupa pengetahuan yang diterapkan kemudian menjadi aksi iklim (Syafaati & Satria, 2025:20). Menurut Alfiandy & Ilahi (2023:32-33) penguatan literasi perubahan iklim dilakukan melalui pemberian materi-materi terkait pertanian, di antaranya:

- 1) Pengetahuan dasar tentang perubahan iklim, termasuk penyebab, proses dan dampaknya terhadap lingkungan dan sektor pertanian.
- 2) Perubahan pola cuaca seperti curah hujan dan suhu yang memengaruhi produktivitas tanaman dan risiko kegagalan panen.
- 3) Praktik adaptasi pertanian cerdas iklim, seperti penggunaan varietas tanaman tahan iklim ekstrem, konservasi tanah dan air, diversifikasi tanaman serta pengelolaan hama dan penyakit.
- 4) Teknologi dan inovasi yang mendukung mitigasi perubahan iklim di sektor pertanian. Contohnya penggunaan teknologi irigasi efisien dan energi terbarukan.

Dengan demikian, penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita tani mawar dilaksanakan melalui proses edukasi dengan metode ceramah, diskusi reflektif, berbagi pengalaman, analisis masalah berbasis realitas lokal, demonstrasi dan praktik lapangan. Dengan artian proses edukasi akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sasaran, sehingga dapat terciptanya kesejahteraan (Latif et al., 2022:11).

#### **d. Indikator Literasi Perubahan Iklim**

Menurut Safriani (2024:27) indikator literasi perubahan iklim meliputi:

##### 1) Pengetahuan Perubahan Iklim

Pengetahuan perubahan iklim merupakan pemahaman individu maupun kelompok mengenai ruang lingkup perubahan iklim. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut Notoadmodjo 2007 (dalam Tsaqib et al., 2020:2-3) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan di antaranya:

- a) Tahu (*Know*), bisa diartikan sebagai proses mengingat suatu materi.
- b) Memahami, diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan .
- c) Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkannya.
- d) Analisis, diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen yang masih saling berkaitan.
- e) Sintesis, diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.
- f) Evaluasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menjustifikasi.

##### 2) Sikap Perubahan Iklim

Sikap perubahan iklim merupakan respon individu maupun kelompok dalam bertindak dan menilai perubahan iklim, baik secara pemikiran, perasaan maupun tindakan yang muncul dari adanya kesadaran. Menurut Putri (2022:3) kesadaran perubahan iklim dapat dilihat berdasarkan 4 (empat) kriteria di antaranya:

- a) Kesadaran konseptual, diartikan sebagai pemahaman mendalam terhadap suatu isu ataupun gagasan.
- b) Kesadaran berdasarkan pengalaman
- c) Kesadaran untuk terlibat
- d) Kesadaran untuk beradaptasi

##### 3) Perilaku Perubahan Iklim

*Environmental citizenship* juga diartikan sebagai perilaku peduli lingkungan yang berkenaan dengan perubahan iklim. *Environmental citizenship* mencakup keterlibatan individu dalam bertindak dan berpartisipasi untuk mengurangi permasalahan lingkungan baik secara lokal, internasional bahkan global. Menurut Safriani (2024:28) *environmental citizenship* meliputi:

- a) Evaluasi partisipasi dalam keterlibatan aksi nyata
- b) Pemahaman terhadap konsep dan isu lingkungan
- c) Tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap pemecahan masalah lingkungan.

#### **2.1.5. Kelompok Wanita Tani**

##### **a. Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk wanita tani (Muzani et al., 2011:3). Kelompok wanita tani merupakan salah satu lembaga petani yang memberdayakan peran wanita dalam hal program pembangunan pertanian (Musyaropah, 2018:9). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani adalah organisasi non formal yang tumbuh di desa sebagai wadah bagi wanita tani untuk berperan aktif dalam pembangunan pertanian.

##### **b. Ciri - Ciri Kelompok Wanita Tani**

Kelompok tani mempunyai ciri yaitu, saling percaya sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam tani maupun tradisi, serta hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi, pendidikan dan juga tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesejahteraan bersama (Musyaropah, 2018:11).

##### **c. Fungsi Kelompok Wanita Tani**

Menurut ekonomi Musyaropah (2018:11-12) fungsi kelompok wanita tani sebagai berikut:

###### **1) Kelas Belajar**

Kelompok tani merupakan wadah belajar bagi anggota kelompok wanita tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

###### **2) Wahana Kerjasama**

Kelompok wanita tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani maupun pihak lain.

###### **3) Unit Produksi**

Usaha kelompok wanita tani harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi.

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk meminimalisir hal-hal yang berkaitan dengan plagiarisme penelitian, maka penulis membuat pembandingan dengan penulis terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

- a. Darmawati (2019). Penelitian ini membahas mengenai bagaimana perempuan menggunakan program KRPL untuk menghadapi dampak perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tani mempunyai persepsi terhadap perubahan iklim. Melalui program KRPL, perempuan menerapkan strategi adaptasi dengan memanfaatkan pekarangan dan strategi mitigasi dengan pengelolaan sampah, penghematan energi dan sebagainya. Sementara untuk penelitian kali ini tidak hanya menyoroti strategi adaptasi dan mitigasi yang dilakukan kelompok wanita tani, tetapi lebih menekankan pada peningkatan pemahaman kelompok wanita tani terhadap ruang lingkup perubahan iklim serta tindakan nyata pada perubahan iklim. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada aspek literasi perubahan iklim sebagai landasan untuk membangun perilaku adaptif dan berkelanjutan.
- b. Amaliah (2018). Penelitian ini membahas mengenai tingkat persepsi dan literasi petani padi sawah tadah hujan terhadap adaptasi perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Polongbangkeng Selatan mempunyai persepsi yang cukup terhadap perubahan iklim, terutama pada perubahan pola hujan dan cuaca ekstrem. Literasi petani padi Kecamatan Polongbangkeng Selatan tentang adaptasi perubahan iklim juga tergolong baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan pengetahuan petani untuk menghadapi tantangan perubahan iklim pada pertanian. Sementara penelitian kali ini menitikberatkan pada proses penguatan kapasitas kelompok wanita tani melalui kegiatan edukatif. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat literasi perubahan iklim

saja, tetapi juga berupaya meningkatkan pemahaman dan tindakan nyata melalui kegiatan penyuluhan dan aksi adaptif berbasis rumah tangga seperti, kebun pangan berbasis pekarangan.

- c. Mustikaningrum (2025). Penelitian ini membahas tentang para petani padi di wilayah Kecamatan Plumpang dalam memahami dan merasakan dampak perubahan iklim terhadap aktivitas budidaya padi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menyadari adanya perubahan iklim yang berdampak pada budidaya padi. Strategi adaptasi pun telah mereka lakukan seperti, pengelolaan irigasi dan sebagainya. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh faktor kesuburan tanah, tingkat pendidikan dan penyuluhan pertanian. Berbeda dengan penelitian Mustikaningrum (2025) yang menekankan pada aspek kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada proses edukasi lingkungan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat kesadaran, tetapi juga berupaya menumbuhkan pemahaman dan perilaku adaptif kelompok wanita tani melalui kegiatan penyuluhan dan aksi adaptasi berbasis rumah tangga.
- d. Al Farizi & Alfirdaus (2020). Penelitian ini membahas mengenai bagaimana krisis iklim berdampak secara nyata pada perempuan petani di Desa Kaliboto, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara mendalam, analisis studi dokumentasi dan literatur, serta diskusi akademis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan petani di Kabupaten Karanganyar mengalami kerentanan yang signifikan terhadap krisis iklim. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perempuan petani memikul beban ganda, yaitu menjalankan peran domestik sekaligus produktif, sehingga memperparah kerentanannya. Sementara penelitian kali ini menekankan pada upaya peningkatan kapasitas kelompok wanita tani melalui literasi perubahan iklim.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret kerentanan, tetapi berorientasi pada solusi, yaitu, bagaimana kelompok wanita tani meningkatkan pemahamannya mengenai literasi perubahan iklim dan terealisasinya aksi adaptasi berbasis rumah tangga.

- e. Sari (2024). Penelitian ini membahas mengenai perempuan Desa Pulau Semambu, Indralaya Utara, melakukan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Pulau Semambu, Indralaya Utara melakukan berbagai aksi mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim, contohnya dengan melakukan pengelolaan lahan pertanian rendah emisi gas rumah kaca, peningkatan ketahanan pangan dan sebagainya. Sementara penelitian kali ini berfokus pada proses peningkatan kelompok wanita tani terhadap ruang lingkup perubahan iklim melalui kegiatan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan kelompok wanita tani dalam memahami ruang lingkup iklim serta mengambil tindakan adaptif terhadap perubahan iklim.

### **2.3. Kerangka Konseptual**

Literasi perubahan iklim merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ruang lingkup iklim. Tentunya penguatan literasi perubahan iklim ini menjadi sangat penting di era globalisasi yang ditandai dengan semakin meningkatnya pemanasan global, sehingga berdampak langsung pada perubahan iklim dan kehidupan manusia. Disamping itu, kelompok wanita tani mawar merupakan kelompok penggiat lingkungan yang berfokus pada bidang pertanian. Penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita tani mawar dilaksanakan melalui pemberian materi dan praktik dengan metode ceramah oleh Pengelola Kelompok Wanita Tani Mawar. Sementara DPRKPLH sebagai mitra kerja yang memperkenalkan program kampung iklim itu sendiri. Menurut Alfiandy & Ilahi (2023:32-33) penguatan literasi perubahan iklim dilakukan melalui pemberian materi-materi terkait pertanian, di antaranya:

- a. Pengetahuan dasar tentang perubahan iklim, termasuk penyebab, proses dan dampaknya terhadap lingkungan dan sektor pertanian.
- b. Perubahan pola cuaca seperti curah hujan dan suhu yang memengaruhi produktivitas tanaman dan risiko kegagalan panen.
- c. Praktik adaptasi pertanian cerdas iklim, seperti penggunaan varietas tanaman tahan iklim ekstrem, konservasi tanah dan air, diversifikasi tanaman serta pengelolaan hama dan penyakit.
- d. Teknologi dan inovasi yang mendukung mitigasi perubahan iklim di sektor pertanian. Contohnya penggunaan teknologi irigasi efisien dan energi terbarukan.

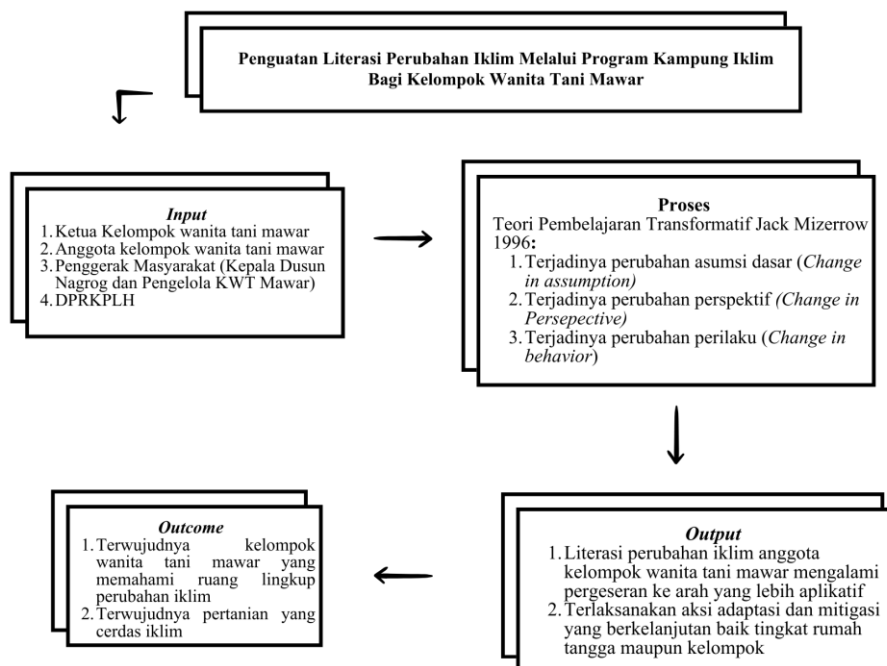
Oleh karena itu, penguatan literasi perubahan iklim bagi kelompok wanita tani mawar bertujuan untuk menambah pemahaman anggota mengenai ruang lingkup iklim, sehingga diharapkan anggota kelompok wanita tani mawar mampu menerapkan aksi adaptasi berbasis rumah tangga seperti, kebun pangan berbasis pekarangan, sekaligus mewujudkan praktik pertanian yang cerdas iklim.

*Input* merupakan masukan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita tani mawar. Dengan demikian, input ini meliputi, Ketua dan Anggota Kelompok Wanita Tani Mawar sebagai sasaran utama. Pengelola Kelompok Wanita Tani Mawar yang meliputi Kepala Dusun Nagrog dan Penggerak Kelompok Wanita Tani Mawar serta Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH).

Proses merupakan pelaksanaan kegiatan penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita mawar. Proses ini menggunakan teori Jack Mezirow (1996) yang meliputi, terjadinya perubahan asumsi dasar (*change in assumption*), terjadinya perubahan perspektif (*change in perspective*) dan terjadinya perubahan perilaku (*change in behavior*). Dengan demikian, tujuan proses penguatan literasi perubahan iklim ini tidak hanya berfokus pada perubahan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan dan sikap adaptif.

*Output* merupakan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita tani mawar. *Output* ini meliputi, pergeseran pemahaman anggota kelompok wanita tani mawar mengenai perubahan iklim ke arah yang lebih aplikatif.

*Outcome* merupakan dampak jangka menengah yang muncul setelah *output* dari kegiatan penguatan literasi perubahan iklim melalui program kampung iklim bagi kelompok wanita tani mawar. Adapun *outcome* dari kegiatan penguatan ini yakni, terwujudnya anggota kelompok wanita tani mawar yang paham literasi perubahan iklim tidak hanya secara kulit luarnya saja dan terwujudnya pertanian yang cerdas iklim di Dusun Nagrog, Desa Kertabumi, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merepresentasikan kerangka konseptual kedalam diagram dengan tujuan untuk memudahkan *review* hasil penelitian.



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual